KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP N 06 PURWOKERTO BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh
FATIMAH WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.[2] Dalam Sistem Pendidikan Nasional menyaakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Tujuan pendidikan Indonesia yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Namun masih sangat disayangkan karena masih saja terjadi penyimpangan yang dilakukan anak diusia sekolah seperti, kenakalan remaja, tindakan kriminal dan lain sebagaianya. Bahkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak di sekolah seperti budaya mencontek, tindakan kecurangan disaat ujian, perkelahian antar pelajar, tawuran, tindakan plagiasi, siswa berkelahi dengan gurunya, membolos dan tindakan amoral lainnya.[5] Oleh karena itu penting untuk mengadakan perbaikan sistem pendidikan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah berbagai cara melakukan perbaikan dan peningkatan mutu kualitas pendidikan, terutama adalah dengan melakukan penguatan pendidikan karakter. Sebagaiamana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

> Pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui

---

[2]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 15.

[3]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif* ..., hlm. 8.

[4]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

[5]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 140.

> harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, sebagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM).[6]

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal yang tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 5 ayat 1 dan pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

> Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal adalah dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan, meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan untuk penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.[7]

Maka sekolah menjadi salah satu ruang lingkup pendidikan yang penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka membangun budaya sekolah yang baik dan berkulaitas menjadi hal penting dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan menjadi penentu keberhasilan meningkatkan lulusan yang bermutu. Hal tersebut juga sejalan dengan perkataan Komarudin Hidayat yang menyatakan bahwa:

> Tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak didik. Sedangkan jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang sudah masuk dan bergabung di sekolah tersebut secara otomatis akan dapat mengikuti aktifitas atau kegiatan tradisi baik yang sudah ada.[8]

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dipandangan masyarakat luas.[9] Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang dapat menciptakan siswanya tumbuh menjadi manusia yang berwawasan luas dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif dan mampu menjadi teladan. Dengan membangun budaya sekolah yang bersifat menyenangkan, kreatif,

---

[6] Indarti Suhasdisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Kebijakan PASKA), hlm. 2.

[7] Indarti Suhasdisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan*..., hlm. 5-6

[8] Komarudin Hidayat, "Kultur Budaya", *http;www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable1456-membangun-kultur-sekolah-html*.

[9] Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

inovatif, terintegrasi. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berarakter dan berpengetahuan luas dan dapat mengikuti perkembangan zaman berdasarkan imtek dan imtak. Maka di sisi lain juga penting untuk mengadakan pembinaan keagamaan pada siswa.

Menurut Sudjana bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.[10] Dalam pengertian lain pembinaan agama merupakan suatu upaya dan usaha yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits sehingga siswa dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.[11]

Pada hakikatnya tujuan dari pembinaan dan pengembangan adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya serta dihindarkan dari kendala yang merusaknya, dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan, keterampilan, kesegaran jasmani, keteguhan iman, dan kekeuatan mental. Pembinaan keagamaan pada siswa juga merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya krisis nilai-nilai ke-Islaman siswa serta untuk menunjang tujuan pembelajaran keagamaan Islam di lingkungan sekolah. Berkenaan dengan tujuan pembinaan tersebut jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, menurut Zakiyah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu:

> "Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap

---

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 199.

[11] Ulya Dalila, Skripsi: *"Pembinaan Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majlis Taklim di Pondok Pesantren Darusallah Kelurahan Jatigumi Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014), hlm. 19.

muslim, mulai dari perbuatan, perkataa dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Alla, memenuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah."[12]

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersbut, pembinaan keagamaan sangat diperlukan dalam upaya mengarahkan dan membimbing, dan membawa siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Melalui pembinaan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan agama pada siswa, sehingga mewujudkan induvidu yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal sholeh sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Ashr ayat 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ (١) إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ(٢) إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ(٣)

"Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan nasehat menasehati untuk kesabaran".(Al-Ashr ayat 1-3)[13]

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk memanfaatkan waktunya dengan amalan kebaikan. Apabila seseorang mengisi waktunya dengan amalan kebaikan maka ia akan beruntung, namun sebaliknya jika manusia mengisi dengan amalan keburukan, maka ia akan merugi.[14] Pembinaan Keagamaan merupakan salah satu bentuk kebaikan. Dengan adanya pembinaan keagamaan dapat membimbing sesesorang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu Penting untuk mengemas pembinaan keagamaan Islam siswa dalam kegiatan yang menyenangkan dan aktif dilakukan secara terus menerus. Maka pola pembinaan keagamaan siswa akan lebih efektif dan efesien jika dilakukan dengan pembiasaan (*habit*), dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.[15]

---

[12] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 31.

[13] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 600.

[14] Muhammad Vandestra, *Kitab Tafsir Juz Amma Edisi Bilingual Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*, (Dragon Promedia, 2017), hlm. 379.

[15] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

SMPN 06 Purwokerto Banyumas adalah salah satu sekolah yang memiliki budaya sekolah yang berkarakter dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, yaitu penanaman nilai-nialai jujur, disiplin, penanaman nilai-nilai nasionalisme, kreatif, hidup bersih, saling menghormati, pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Jum'at bersih, menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera di kelas, Jum'at sehat, pembiasaan kegiatan keagamaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, perayaan hari-hari besar Islam, Jum'at bersih, Jum'at sehat, pesantren kilat, dan perayaan hari besar Islam.[16]

Termasuk dalam salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis perduli lingkungan (Sekolah Adiwiyata). Di SMPN 06 Purwokerto Banyumas memiliki keunikan tersendiri yaitu, menerapkan budaya sekolah yang religius dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa ini berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah langsung dan pelaksana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta tenaga kependidikan lainnya, jadi tidak hanya dibebankan pada guru agama. Setiap tenaga kependidikan mengemban tugas sebagai pelaksana pembinaan keagamaan.[17] Di sisi lain meski sistem budaya sekolah yang diterapakan sudah sangat baik. Namun tetap saja terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih adanya beberapa siswa yang tidak menjalankan dengan baik budaya sekolah yang telah berlaku. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul "**Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 6 Purwokerto Banyumas".**

[16] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Titi Rahmawati, S. Pd. Pada tanggal 20 Desmber 2019

[17] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Titi Rahmawati, S. Pd. Pada tanggal 20 Desmber 2019.

B. Fokus Kajian

Pada penelitian ini, peneliti memembatasi fokus kajian hanya pada karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman, guna menghindari dan mencegah salah penafsiran pada penulisan judul skripsi yang akan penulis buat maka, terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut:

1. Karakteristik Budaya Sekolah

   Pengertian karakteristik budaya sekolah terdiri dari dua kata yaitu "karakteristik" dan "budaya sekolah". Kata "karakteristik" menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, serta sebagai cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.[18] Sedangkan pengertian dari budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dipandangan masyarakat luas.[19]

   Budaya sekolah menurut pengertian lain adalah keseluruhan corak rasional antara induvidu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Dimana tradisi tersebut mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah dan interaksi akademik.[20]

---

[18] Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 8

[19] Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

[20]Indarti Suhadisis, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah,* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm. 18.

Jadi yang dimaksud dengan karakteristik budaya sekolah disini adalah pengetahuan dan hasil karya cipta yang ditetapkan oleh sekolah sebagai suatu hal yang dijalankan dan menjadi pembiasaan terhadap warga sekolah, baik itu kepada pembina siswa yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik, staff tata usaha dan karyawan sekolah serta peserta didik. Pengetahuan tersebut terwujud dalam tindakan dan perilaku warga sekolah khususnya.

2. Pembinaan Keagamaan

Pengertian pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu "pembinaan" dan "keagamaan". Pembinaan secara etimologi berasal dari kata "bina" dengan mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti bangun atau bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah cara, proses, perbuatan, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[21]

Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendaliannyayang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah.[22] Sedangkan yang dimaksud agama disini yaitu agama Islam, yaitu suatu ajaran yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits serta sumber hukum lain di bawahnya dalam mengatur pola kehidupan manusia baik kepada Tuhannya maupun kepada makhluk-Nya.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan pengertian pembinaan adalah suatu bentuk tindakan sadar dan terencana dalam memberikan bantuan,

---

[21]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

[22]Arni Zulianingsih, "Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*", Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 Mei 2019.

arahan, pertolongan kepada orang lain baik dalam bentuk induvidu maupun kelompok guna mengarahkan orang tersebut kedalam kebaikan menjalin hubungan dengan Tuhannya maupun dengan sesama makhluk-Nya.

3. SMPN 06 Purwokerto Banyumas

SMPN 06 Purwokerto Banyumas adalah sekolah yang terletak di Purwokerto Banyumas Timur, Jalan Kesatrian No. 83 Purwokerto Banyumas/ Sokanegara, Kabupaten Banyumas. Dengan visi sekolah yaitu "*Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berprestasi, trampil dan perduli terhadap fungsi kelestarian lingkungan"*.[23]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu: "Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan dapat digunakan sebagai suatu kajian pustakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

[23] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Banyumas

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.
2) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan budaya sekolah dan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas
3) Bagi perpustakaan IAIN Purwokerto, sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.[24] Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait relevensi dengan judul skripsi ini.

1. Andari Lis dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Sleman Yogyakarta

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dan karakter siswa. Karakter siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah sebesar 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian yang digunakan. melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.[25]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh pelaksanaan budaya sekolah terhadap karakter

[24] Nyoman Khuta Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm, 80

[25] Andari Lis, Skripsi: "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Sleman Yogyakarta"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

siswa perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas secara umum pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamanaan.

2. Yoni Purnantio Aji dengan judul Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kajian An-Nisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga

   Berdasarkan hasil penelitian terkait pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan kajuan an-nisa bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam melalui kajian an-nisa dilakukan setiap hari Jum'at dengan materi yang disampaikan seputar materi keputrian seperti cara berpakaian, cara bergaul seorang muslimah, adab seorang muslimah dan akhlak seorang muslimah.[26]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap peserta didik. Sedangankan perbedaannya adalah, jika dalam penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai pembinaan keagamaan Islam melalui kajian an-nisa, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti bahas mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Sehingga penelitan ini lebih di fokuskan pada budaya sekolah dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

3. Nur Arifatur Rokhmah dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah Yang Religius Pada Siswa Kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kausar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015

   Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru agama Islam dalam membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kausar Gumpang Tahun Pelajaran 2014 yaitu guru

---

[26] Yoni Purnantio Aji, Skripsi: " *Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kajian An-Nisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

harus dapat menjadi informator, motivator, teladan, pengelola kelas, demonstrator, fasilitator, dan inisiator bagi siswanya. Guru menjadi figur dan tokoh yang dapat diteladani bagi siswa-siswinya, metode yang dapat dilakukan adalah melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pengawasan.[27]

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai budaya sekolah religius, sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini akan membahas berkaitan dengan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, sehingga bukan hanya sekedar membahas peran guru agama Islam. Akan tetapi membahasa elemen-elemen lain yang mendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan.

4. Albertin Dwi Astuti dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 3 Klaten, menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel karakter siswa sebesar 46% yang termasuk dalam kategori cukup. Disebabkan oleh budaya membaca yang rendah yaitu sebear 2%,budaya jujur sebesar 4%, budaya kerjasama sebsar 5% dan budaya memberikan penghargaan sebesar 6%. Dalam penelitian tersebut menjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten[28]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, perbedaanya adalah jika pada penelitian ini difokuskan hanya pada karakter peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti

---

[27] Nur Arifatur Rokhmah,Skripsi: ”*Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah Yang Religius Pada Siswa Kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kausar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)

[28] Albertin Dwi Astuti, Skripsi: “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 46.

lakukan fokus penelitiannya yaitu mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk, memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua pokok bahasan yang meliputi karakteristik budaya sekolah dan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Karakteristik budaya sekolah meliputi, pengrtian karakteristik budaya sekolah, prinsip dan asas pengembangan budaya sekolah, tujuan dan manfaat pengembangan budaya sekolah, fungsi budaya sekolah, macam-macam budaya sekolah, model pengembangan budaya sekolah. Pembinaan keagamaan meliputi, pengertian pembinaan keagamaan, dasar pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, fungsi keagamaan, materi pembinaan keagamaan, strategi pembinaan keagamaan dan metode pembinaan keagamaan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV berisi tentang penyajian data terkait dengan gambaran umum SMPN 06 Purwokerto Banyumas, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, budaya sekolah yang diterapkan dan pelaksanaan pembinaan keagamaan. Serta analisis data mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas?" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas penanaman nilai-nilai Islam, jujur, disiplin, nasionalisme, saling menghormati, dan hidup bersih. Serta visi misi yang diterapkan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas bertujuan agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia.

Karakteristik yang pertama yaitu, penanaman nilai-nilai Islam yang dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan seperti, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, pesantren kilat, perayaan hari-hari besar Islam. Karakteristik kedua yaitu, penanaman nilai jujur merupakan nilai yang ditanamkan dan diterapkan dalam setiap kegiatan. Karakteristik ketiga yaitu, penanaman nilai disiplin yang diterapkan disetiap kegiatan peserta didik agar terbiasa hidup teratur.

Karakteristik keempat yaitu, penanaman nilai nasionalisme yang meliputi serangkaian kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM (menyanyikan lagu kebangsaan dan hormat bendera) dan upacara bendera. Karakteristik kelima yaitu, penanaman nilai saling menghormati yang meliputi kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Karakteristik keenam yaitu, penanaman nilai/sikap hidup bersih yang meliputi serangkaian kegiatan Jum'at bersih, kebersihan setelah KBM, penanaman tanaman, dan Jum'at sehat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk Guru

   Kepada guru agar tidak bosan untuk selalu memotivasi dan memberikan keteladanan yang baik pada peserta didiknya. Khususnya dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ini guru diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman agama dan perilaku terpuji agar siswa dapat menjadikan guru sebagai panutannya. Serta guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ajaran agama Islam, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Siswa

   Kepada siswa hendaknya siswa lebih patuh dan giat lagi dalam menjalankan perintah agama Islam. Hendaknya antusiame siswa dalam melaksanakan pembinaan keagamaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu menciptakan *insan kamil* dan berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyususnan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kemanfataan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Purwokerto, 1 Mei 2020

Penulis

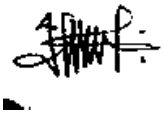

Fatimah Wahyuningsih
1617402193

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rienika Cipta.

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Asmani , Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Astuti, Albertin Dwi. 2015. Skripsi: "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten".* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 24 September 2019 pukul 09:30 WIB.

Ayun'i, Annisa Qurota. 2018. Skripsi: "*Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam*

Dalila, Ulya. 2014. Skripsi: *"Pembinaan Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majlis Taklim di Pondok Pesantren Darusallah Kelurahan Jatigumi Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada 23 September 2019 pukul 08:30 WIB.

Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Fauzi, Muhammad. 2016. " *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Hukum Islam*", Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1, No. 1. Diakses pada 07 Mei 2010 Pukul 06:30 WIB.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hasanah, Euis Afifah, dkk. 2018. "Hubungan Model Pembinaan Akhlak dengan Akhlak Santri di Pesantren Kecamatan Caringin Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2 No. 11, 1297-1304, Tahun 2018. Diakses pada 20 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komarudinhidayat.2010."*kultursekolah".http;www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable1456-membangun-kultur-sekolah-html.* Diakses pada 20 September 2019 pukul 14:00 WIB.

Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lis, Andari. 2013. Skripsi: "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Sleman Yogyakarta"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diakses pada 23 September 2019 pukul 09:30 WIB.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maunah, Binti. 2005. Metodologi Pengantar Agama Islam. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 1989. *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Murtiyono dkk. 2013. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru, Mata Pelajaran, dan Pendamping),* Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Nawawy, Norhadiyah Mohammaddan Hasan Ahmad, "Permasalahan Akidah Di Kalangan Transgender Mak Nyah Muslim", Jurnal Dunia Pengurusan, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 28. Diakses pada 20 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peterson, Purkey dan Parker dalam Saminan, " *Internalisasi Budaya Sekalah di Aceh*", Jurnal *Ilmiah Peuradeun, V*ol. 3, No. 1, Januari 2015. Diakses pada 04 Januari 2020 pukul 13: 25 WIB.

Puri , Lintang Wasikita dkk. 2017. "*Peran Konselor dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berbasis Karakter",* Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 2 No. 5 Mei 2017. Diakses pada 01 Januari 2020 pukul 14: 25 WIB.

Ramadani, Rizky Kurnia. 2017. Skripsi: "*Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap*". Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diakses pada 15 Januari 2020 pukul 10: 25 WIB.

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ratna, Nyoman Khuta. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Roqib, Moh. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Sahlan, Asmaun. *2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Pengembangan PAI dari teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiadi, Elly, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Group..

Simanjutak, Bungaran Antonius. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Subqi, Imam, 2016. "*Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak",* Interdisiciplinary Journal of Communication, Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Diakses pada 16 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.

Suhadisis Indarti. 2018. *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah.* Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA.

Sulistiani, Siska Lis. 2018. "*Perbandingan Sumber Hukum Islam"*, Jurnal Peradaban dan Sumber Hukum Islam Vol. 1 No. 1, 2018. Diakses pada 17 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 281.

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema.

Tim Penyususn Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

Vandestra, Muhammad. 2017. *Kitab Tafsir Juz Amma Edisi Bilingual Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*. Dragon Promedia.

Wasik, Moh. Ali. 2016. *"Islam Agama Semua Nabi dalam Perspektif Al-Qur'an"*, Jurnal Esensia, Vol. 17, No. 2, Oktober 2016. Diakses pada 16 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

Wiyani , Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

Zaenal Abidin. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Zein, Satria Effendi M. 2017. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.